

## PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG KEONG MAS (*Pomacea canaliculata* Lamarck) TERHADAP PERSENTASE KARKAS DAN LEMAK ABDOMEN ITIK TALANG BENIH

Alex Sander Agung & Rita Zurina

(Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian,  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung keong mas (*Pomacea canaliculata* Lamarck) terhadap persentase karkas dan lemak abdomen itik Talang Benih. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Pembibitan Ternak dan Balai Inseminasi Buatan Dinas Peternakan dan Keswan Prov. Bengkulu Jl.WR. Supratman Pematang Gubernur Km 8 Kota Bengkulu pada bulan Mei – Juli 2016. Penelitian ini menggunakan 80 ekor itik talang benih dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) menggunakan empat perlakuan dan empat ulangan, setiap ulangan terdiri dari 4 itik talang benih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemberian tepung keong mas (*Pomacea canaliculata* Lamarck) dalam ransum berpengaruh tidak nyata terhadap persentase karkas, berpengaruh nyata terhadap persentase lemak abdomen Itik Talang Benih.

Kata kunci : tepung keong mas (*Pomacea canaliculata* Lamarck), persentase karkas, persentase lemak abdomen.

### PENDAHULUAN

Itik merupakan salah satu jenis unggas yang potensial sebagai penghasil daging dan telur. Dalam satu tahun itik dapat memproduksi telur sekitar 250–300 butir, dengan berat rata-rata 60-70 gram per butir (Seoyanto, 1981).

Penyediaan pakan secara kontinu dan berkualitas merupakan salah satu faktor penentu dalam menunjang produksi. Permasalahan yang sering ditemukan, peternak itik talang benih masih memberikan pakan tanpa memperhatikan kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan. Peternak dilapangan masih memelihara ternak secara tradisional sehingga peroduksi ternak yang dihasilkan masih rendah (Suharnas, 2014).

Keberhasilan suatu usaha peternakan tergantung pada lima faktor

yaitu : pemilihan bibit yang baik, ransum yang ideal, tata laksana pemeliharaan, pengendalian penyakit dan pemasaran. Pakan membutuhkan biaya yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya produksi lainnya, sehingga perlu dilakukan usaha untuk menekan biaya serendah mungkin sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Usaha yang bisa dilakukan untuk menekan biaya tersebut adalah dengan menggantikan bahan baku ransum yang mahal dengan bahan lain yang lebih murah harganya, mudah didapat, memberikan nilai gizi yang cukup baik dan dalam penggunaannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menggantikan bahan baku ransum yaitu keong mas yang merupakan hama bagi tumbuhan.

Keong mas merupakan hama tanaman, tetapi disisi lain dapat bermanfaat sebagai sumber nutrisi bagi ternak. Kandungan nutrisi tepung keong mas adalah protein kasar (PK) 46,2% energi metabolisme (ME) 1920 kkal/kg, kalsium (CA) 2,9% dan pospor(P) 0,35% (BPTP Kaltim, 2001) pemberian keong mas sebesar 10% dalam bentuk tepung dalam ransum meningkatkan laju pertumbuhan produksi telur sehingga 80% dari total produksi telur (Sulistiono, 2007)

Keong mas sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai bahan campuran pakan itik. Akan tetapi dalam penggunaan sebaiknya direbus dahulu selama 15-20 menit untuk menghilangkan zat anti nutrisi berupa enzim *thiaminase* yang terdapat dalam lendir keong mas. Kandungan *thiaminase* dalam ransum dapat menurunkan produksi telur dan menghambat pertumbuhan ternak (BPTP Kaltim, 2001). Enzim tersebut merusak thiamin (Vitamin B), yang merupakan senyawa penting dalam metabolisme energi dan membuat thiamin tidak aktif. Defisiensi thiamin pada ternak dapat menyebabkan beberapa gejala antara lain, penurunan berat badan dan lemas. Hal ini disebabkan ternak tidak dapat memanfaatkan energi pakan secara penuh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Pembibitan Ternak dan Balai Inseminasi Buatan Dinas Peternakan dan Keswan Prov. Bengkulu Jl. WR. Supratman Pematang Gubernur Km 8 Kota Bengkulu pada bulan Mei – Juli 2016.

Bahan yang digunakan yaitu Itik Talang Benih (Itik lokal Bengkulu) berumur 2 minggu sebanyak 80 ekor. Ransum yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari jagung kuning, dedak, kosentrat, dan tambahan tepung keong mas (TKM).

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 macam perlakuan dan 5 ulangan.

A = Tepung Keong Mas 0% (kontrol)

B = Tepung Keong Mas 5%

C = Tepung Keong Mas 10%

D = Tepung Keong Mas 15%

Semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis variansi berdasarkan Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola searah. Model Matematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Y_{ij} = \mu + \delta_i + \varepsilon_{ij}$  (Yitnosumarto, 1993).

Keterangan :

$Y_{ij}$  : Respon nilai pengamatan pada perlakuan ke-i ulangan ke-j

$\mu$  : Rataan nilai dari keseluruhan perlakuan atau nilai tengah perlakuan

$\delta_i$  : Pengaruh Perlakuan Ke-i

$\varepsilon_{ij}$  : Kesalahan (galat) percobaan pada perlakuan ke-i ulangan ke-j

Apabila hasil analisis varian (Anova) didapatkan pengaruh nyata, maka dilanjutkan dengan uji DMRT (Duncan Multiple Range Test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata persentase karkas itik talang benih pada masing-masing perlakuan seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Persentase Berat Karkas

Perlakuan	Rata-rata (%)
A 0%	43,99
B 5%	43,42
C 10%	44,90
D 15%	43,10

Perlakuan pemberian tepung keong mas berpengaruh tidak nyata terhadap persentase karkas ( $P < 0,05$ ). Hal ini diduga karena senyawa bioaktif yang terdapat pada tepung keong mas

pada masing-masing perlakuan sudah memberikan respon yang baik, sehingga menghasilkan berat karkas yang hampir sama. Walaupun, perlakuan pakan ini tidak berpengaruh nyata terhadap persentase karkas. Hal ini dikarenakan bobot potong yang dihasilkan pada penelitian ini juga tinggi. Bobot karkas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: jenis ternak, umur dan pakan. Kualitas pakan yang dikonsumsi oleh ternak, dan kondisi fisiologis ternak pada saat pemotongan juga sangat berpengaruh terhadap mutu daging (Liu dan Niu 2008). Soeparno (2005) menyatakan bahwa jumlah dan komposisi pakan dapat berpengaruh terhadap komposisi karkas termasuk lemak abdomen.

Ramina (2001) menyatakan bahwa dengan meningkatkan kandungan protein dalam ransum dapat meningkatkan berat dan persentase karkas. Jumlah konsumsi ransum selama penelitian tidak memiliki perbedaan yang nyata. Hal ini membuktikan bahwa tepung keong mas memiliki kualitas nutrisi yang menyamai tepung ikan, sehingga konsumsi ransum pada ransum A (kontrol) yang menggunakan tepung ikan tidak memiliki perbedaan yang nyata dari jumlah konsumsi dengan ketiga perlakuan lainnya yang menggunakan tepung keong mas. Hal ini sesuai dengan pendapat Subhan *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa keong mas merupakan sumber protein pakan yang potensial karena kandungan proteinnya menyamai tepung ikan.

Dari hasil pengamatan selama penelitian didapat rata-rata persentase lemak abdomen pada itik talang benih pada masing-masing perlakuan seperti tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Persentase Berat Lemak Abdomen

Perlakuan	Rata-rata
A 0%	0 <sup>a</sup>
B 5%	0.57 <sup>a</sup>
C 10%	1.99 <sup>b</sup>
D 15%	2.05 <sup>b</sup>

Keterangan: Superscript yang berbeda menunjukkan perbedaan nyata  $P < 0,01$ .

Hasil analisa sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh nyata terhadap persentase lemak abdomen ( $P < 0,01$ ). Dari hasil uji lanjut DMRT diketahui bahwa persentase dari perlakuan A berbeda nyata dengan perlakuan B, C dan D, namun perlakuan C tidak berbeda nyata dengan perlakuan D. Hal ini diduga karena dalam setiap susunan ransum perlakuan kandungan zat gizinya terutama energi metabolisme per-kilogram ransum relatif sama sehingga jumlah lemak yang disimpan sebagai sumber energi juga sama.

Scoot *et al.* (1982) menyatakan bahwa kandungan protein ransum yang tinggi dapat mengakibatkan akumulasi lemak yang rendah namun, sebaliknya tingginya energi dalam ransum tanpa imbalan protein akan menyebabkan akumulasi lemak yang tinggi. Lubis (1992) menambahkan semakin lebih tinggi timbangan kadar energi dengan protein dalam ransum cenderung meningkatkan timbunan lemak abdomen.

Menurut Gaman (1992) perlemakan tubuh diakibatkan dari konsumsi energi yang berlebih yang akan disimpan dalam jaringan tubuh yaitu pada bagian intramuscular, subkutan dan abdominal. Kelebihan energi pada itik akan menghasilkan karkas yang mengandung lemak lebih tinggi dan rendahnya konsumsi menyebabkan lemak dan karbohidrat yang disimpan dalam glikogen rendah.

Lemak abdomen yang tinggi akibat dari perlakuan ransum berenergi tinggi yang menyebabkan sintesis lemak dan karbohidrat lebih besar, sehingga terjadi kenaikan persentase lemak dan menurunkan kadar air. Persentase berat lemak abdomen dari hasil penelitian ini relatif rendah dibandingkan dengan penelitian Tugiyanti (2000) yang melaporkan bahwa rata-rata persentase lemak abdomen itik lokal berkisar 30,8% - 4,14% hal ini dikarenakan adanya keseimbangan antara protein dan energi yang sama juga. Kandungan energi metabolisme sebesar (2094,98 kkal/kg) sehingga sesuai dengan pernyataan Lubis (1992) yang menyatakan bahwa semakin tinggi imbalan kandungan energi dalam ransum cenderung meningkatkan kandungan lemak abdomen. Sehingga lemak abdomen dalam penelitian ini meningkat dari 0% - 2,05 %.

### KESIMPULAN

Pemberian tepung keong mas (*Pomacea canaliculata* Lamarck) dari level 0% - 15 % tidak mempengaruhi persentase karkas namun mempengaruhi kandungan lemak abdomen pada itik talang benih.

Hasil penelitian ini dapat disarankan bahwa pemakaian tepung keong mas terbaik adalah pada level 10 % yang baik dipakai dalam campuran ransum. Karena selain mendapatkan karkas yang baik juga kandungan lemak abdomen yang tidak terlalu tinggi.

### DAFTARUSTAKA

Subhan A, E.S Rohaeni dan R. Qomariah, 2009. Pengaruh pemberian Sagu kukus dan Tepung Keong Mas Dalam Formulasi Pakan Terhadap Performans Itik Jantan MA. Seminar Nasional Teknologi

- peternakan dan veteriner, Kalimantan Selatan.
- BPTP Kalimantan Timur. 2001. Pengkajian Tehknologi Budidaya Ayam Buras. PAATP Kaltim TA 2001.
- Liu F, Niu Z. 2008. Carcass quality of different meat-typed chickens when achieve a common physiological body weight. *Int J Poult Sci.* 7:319-322.
- Lubis. D. A. 1992. Ilmu Makanan Ternak. Yayasan Pembangunan. Jakarta.
- Scout. M. L, M. C. Nesheim And R.J. YOUNG. 1976. Nutrion Margie Group. Jakarta
- Soeparno. 2005. Ilmu dan teknologi daging. Edisi ke-4. Yogyakarta (Indones): Gadjah Mada University Press..
- Suharnas, E. 2014. Panduan Berternak Itik Talang Benih Plasma Nutfa Kabupaten Rejang Lebong. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Sulistiono. 2007. Pengelolaan keong mas (*Pomacea canaliculata*). Prosiding. Konferensi Sains Kelautan dan Perikanan Indonesia I. Kampus FPIK, IPB Dramaga, 17-18 Juli 2007: 124-136.
- Tugiyanti, E. 2000. Studi Penggunaan Sumber Energi Pakan Terhadap Karkas dan Foieglas Unggas Air Lokal Indonesia. Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.